

**TEKNIK PENILAIAN UNJUK KERJA DAN CATATAN ANEKDOT
SEBAGAI UPAYA PEMANTAUAN PERKEMBANGAN ANAK
DI PAUD AISYIYAH CABANG KARTASURA
SUKOHARJO JAWA TENGAH**

Wahyu Purwasih

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Jl. Laksda Adi Sucipto, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281
wahyualfia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how to assess the performance techniques and anecdotal records at PAUD Aisyiyah in Kartasura. The data sources in this study include the principal and class teacher. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Data analysis is done by data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of the study it can be concluded that the assessment of early childhood education in PAUD Aisyiyah Kartasura has been running in accordance with the 2013 curriculum, namely authentic assessment. This is evidenced by the complete assessment instruments ranging from daily, weekly, monthly, to semester assessments. The teacher is given a blank set of assessments, which will later be filled out by the class teacher and center teacher based on child development. Performance assessment is used to assess all things done by students. While the assessment of anecdotal records contains an assessment of positive children's incidental behavior. After that, the value included in the STPPA assessment recapitulation is a daily diary technique. Whereas compilation of values is a recapitulation of the techniques of anecdotal records, performance, and work.

Keywords: *Assesment in Preeschool, Performance assessment, anecdotal record*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penilaian dengan teknik unjuk kerja dan catatan anekdot di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa assesment pendidikan anak usia dini di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura sudah berjalan sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu penilaian autentik. Hal ini dibuktikan dengan lengkapnya instrumen penilaian mulai dari penilaian harian, mingguan, bulanan, sampai semester. Guru diberi seperangkat penilaian kosong, yang nantinya harus diisi oleh guru kelas dan guru sentra berdasarkan perkembangan anak. Penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai semua hal yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan penilaian catatan anekdot berisi penilaian terhadap perilaku insidental anak yang positif. Setelah itu, nilai yang masuk dalam rekapan penilaian STPPA adalah penilaian dengan teknik catatan harian. Sedangkan kompilasi nilai merupakan rekapan dari penilaian dengan teknik catatan anekdot, unjuk kerja, dan hasil karya.

Kata Kunci: Assesment PAUD, Unjuk Kerja, Catatan Anekdot

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tempat pengembangan semua potensi anak secara optimal. Guru memberikan rangsangan pada semua aspek perkembangan anak melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan bermain perlu dinilai ketepatannya, peralatannya, tujuannya, tempat dan waktunya. Model bermain yang dikembangkan pada jenjang anak usia dini bukan bertujuan untuk mencapai prestasi anak, melainkan untuk menstimulasi semua aspek perkembangan anak dan mengoptimalkan potensi anak. Sehingga tujuan dari assesment pembelajaran anak usia dini adalah untuk mengamati tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Assesment pembelajaran pada jenjang anak usia dini dilakukan secara autentik. Yaitu penilaian yang dilakukan dengan nyata dan lebih banyak berfokus pada proses atau non penilaian. Terdapat beberapa macam teknik assesment pembelajaran di jenjang prasekolah. Antara lain observasi, portofolio, catatan anekdot, unjuk kerja, dan percakapan. Akan tetapi, hingga saat ini masih banyak sekolah yang belum menerapkan penilaian autentik. Hal ini disebabkan karena belum terbiasanya para pendidik untuk melakukan teknik penilaian yang lumayan banyak tersebut.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Assesment Pendidikan Anak usia Dini dengan Teknik Unjuk Kerja dan Catatan Anekdote di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura”.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah, 2013:15). Sedangkan Undang-Undang Pendidikan Nasional (2003:4) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini bukan merupakan prasyarat mengikuti jenjang SD. Suyadi (2016:17) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan

tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan usaha pemberian rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak sejak lahir sampai usia enam tahun supaya berkembang dengan maksimal yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.

2. Pengertian Penilaian Unjuk Kerja

Perkembangan anak usia dini dapat dipantau melalui beberapa cara penilaian, salah satunya yaitu menilai unjuk kerja anak. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa. Seperti pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa, menari, memainkan alat musik, aktivitas fisik, mengoperasikan suatu alat (Masnur, 2006:60). Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati, misalnya berdoa, bernyanyi, dan berolahraga (Mulyasa, 2012:198).

Teknik penilaian ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan anak membaca, kegiatan olahraga, praktikum (Trianto, 2011:272). Selain itu, penilaian unjuk kerja juga dapat menilai keterampilan mental. Penilaian unjuk kerja merupakan bentuk penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan kelakuan ke dalam berbagai tugas dengan kriteria yang diinginkan. Terdapat dua karakteristik dalam penilaian kinerja anak, yaitu kemampuan anak dalam mendemonstrasikan serta lebih mengutamakan produk daripada proses. Berikut dipaparkan beberapa kegunaan teknik penilaian unjuk kerja:

- a. Mampu meramalkan kemampuan siswa dalam melaksanakan keterampilan tertentu.
- b. Sebagai alat untuk mendiagnosis kesulitan-kesulitan siswa dalam melaksanakan tugas.
- c. Sebagai kriteria untuk menilai kemajuan siswa.
- d. Menilai keterampilan dan kualitas produk yang dihasilkan siswa (Trianto, 2011:301).

Selain beberapa kegunaan di atas, teknik penilaian unjuk kerja juga tidak luput dari beberapa kelemahan. Adapun kelemahan teknik unjuk kerja yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk membuat format penilaian dan melaksanakannya, serta rentan terhadap subyektivitas (Fitriyani, 2013:25).

Penilaian ini memiliki beberapa ciri khas yang membedakan dengan teknik penilaian yang lain. Muri Yusuf (2015:296) menyatakan bahwa format penilaian unjuk kerja mengikuti guru, skoring diarahkan pada pola pikir dan belajar siswa yang tampak. Adapun karakteristik penilaian unjuk kerja antara lain:

- a. Menuntut siswa untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Karena penilaian unjuk kerja menekankan supaya siswa dapat melakukan tugas di kehidupan nyata.
- b. Memberikan tugas yang bermakna. Sehingga memudahkan anak untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
- c. Proses pembuatan dan hasil kerja merupakan tumpuan penilaian.
- d. Mengutamakan kedalaman penguasaan materi, bukan keluasan (Muri, 2015:298).

3. Langkah-Langkah Penilaian Unjuk Kerja

Pelaksanaan penilaian unjuk kerja harus melalui beberapa tahapan. Supaya memperoleh gambaran perkembangan anak secara akurat. Adapun tahap penilaian unjuk kerja yaitu:

- a. Mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai. Pendidik dapat mengidentifikasi beberapa hal seperti konsep, keterampilan, atau pengetahuan yang akan dinilai, yang seharusnya diketahui siswa, kinerja siswa yang diharapkan, tipe pengetahuan yang akan dinilai (rasional, memori, atau proses).
- b. Memilih kegiatan yang cocok. Dengan memperhatikan batasan waktu yang tersedia, ketersediaan media pembelajaran di kelas, banyaknya data yang diperlukan untuk menilai kinerja siswa. Dalam penilaian kinerja, terdapat kegiatan formal dan informal. Kegiatan informal adalah ketika guru menilai kinerja siswa tanpa sepengetahuan siswa, seperti bagaimana siswa berinteraksi dan bekerja sama. Sedangkan penilaian formal adalah penilaian yang disadari oleh siswa.
- c. Menentukan kriteria kualitas kinerja siswa. Pendidik dapat menggunakan indikator kompetensi untuk menentukan kriteria kualitas kinerja siswa. Penentuan kriteria ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.
- d. Menyusun rubrik kinerja. Penyusunan rubrik kinerja hendaknya disusun dengan sederhana dan jujur. Karena sebenarnya penilaian kinerja tidak menilai baik atau buruk, melainkan untuk mengetahui kualitas pemahaman siswa
- e. Menilai kinerja. Pendidik dapat menggunakan beberapa teknik dalam pelaksanaan penilaian, seperti ceklist, narasi, *rating scale*, dan metode hafalan (Trianto, 2011:273).

4. Jenis-Jenis Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja memiliki beberapa jenis. Adapun jenis-jenis penilaian unjuk kerja antara lain:

- a. *Paper and pencil performance*. Merupakan penilaian unjuk kerja yang menggunakan kertas dan pensil dalam melakukan tugas. Misalnya siswa diberi tugas untuk membuat sketsa wajah.
- b. *Recognition test*. Yaitu penilaian unjuk kerja untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi suatu penampilan. Misalnya siswa di suruh untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan suatu benda.
- c. *Simulated test*. Yaitu penilaian unjuk kerja dengan lingkungan yang dia tur sebagai miniatur keadaan yang sebenarnya. Misalnya penilaian dalam kegiatan bermain peran..
- d. *Work sample test*. Yaitu penilaian unjuk kerja dengan menghadapkan peserta didik dengan situasi yang sebenarnya. Misalnya siswa disuruh untuk membuat apel dari tanah liat dengan dihadapkan pada buah apel (2015:300).

5. Pengertian Catatan Anekdote

Anecdotal record (catatan anekdot) merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negatif yang kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian semester (Mulyasa, 2012:200). Catatan anekdot dapat berisi kegiatan yang belum pernah berhasil dilakukan anak atau temannya dengan baik, anak membantu temannya, anak bertengkar, anak mengalami kecelakaan (Anita, 2011:77).

Catatan anekdot bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap setiap anak sebagai suatu pola atau profil anak dan sebagai bahan penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya. Adapun tujuan dari penilaian dengan teknik catatan anekdot yaitu:

- a. Memperkuat pemahaman guru terhadap profil setiap anak.
- b. Memberi kemudahan kepada pendidik untuk memunculkan kembali perilaku yang diharapkan atau mencegah munculnya kembali perilaku yang kurang tepat. Sehingga pendidik dapat memodifikasi perilaku anak (Ifat, 2015:101).

Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan catatan anekdot dengan teknik penilaian lainnya. Adapun ciri-ciri catatan anekdot yang baik antara lain:

- a. Memuat keterangan tanggal, tempat, dan suasana.

- b. Menggambarkan perbuatan anak dan reaksi orang disekeliling anak.
- c. Menampilkan gerakan isyarat yang dilakukan anak, seperti mimik, gerak-gerik, tekanan suara.
- d. Memisahkan antara fakta dengan interpretasi.

Penilaian anekdot ini tidak terikat oleh waktu dan tempat. Sehingga setiap saat pendidik harus siap ketika muncul perilaku yang tidak biasa pada anak. Beberapa tips yang dapat dilakukan pendidik yaitu dengan selalu menyimpan kertas dalam saku, membuat coretan singkat tentang peristiwa dan perilaku yang dilakukan anak, serta menulis satu kata sebagai pengingat yang dapat menolong menuliskan catatan anekdot setelah anak-anak pulang.

C. METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang digunakan dan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif untuk mempelajari makna yang disampaikan para responden tentang masalah-masalah atau isu penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 April 2018. Sasaran dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru kelas di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Surakarta.

Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Surakarta. Salah satu pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah karena sekolah di bawah yayasan Aisyiyah ini telah melaksanakan assesment dengan lengkap.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini digunakan tiga jenis instrument yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen observasi untuk mengamati cara guru melakukan penilaian. Menurut Imron Arifin bahwa Observasi adalah suatu upaya pengamatan baik langsung maupun tidak langsung dengan tujuan memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya”.
2. Instrumen wawancara digunakan pada kepala sekolah untuk mendapatkan informasi lebih rinci terhadap proses penilaian dan cara mengolah nilai. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara (Imron, 1996:69).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sebuah gambaran secara menyeluruh tentang teknik penilaian unjuk kerja dan catatan anekdot di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo sebagai berikut:

Adapun teknik penilaian yang digunakan yaitu catatan harian, unjuk kerja, anekdot, dan hasil karya. Teknik unjuk kerja digunakan untuk memberikan penilaian pada kegiatan yang telah ditentukan oleh guru dan dilakukan langsung oleh anak. Seperti menanam, menyanyi, sholat, dan sebagainya. Penilaian unjuk kerja dilakukan dalam satu lembar yang berisi semua siswa. Tugas guru adalah mengisi kolom capaian perkembangan sesuai kemampuan yang dimiliki anak.

Berbeda dengan catatan anekdot, jika dulu catatan anekdot digunakan untuk mencatat perilaku negatif anak. Akan tetapi sekarang catatan anekdot digunakan untuk mencatat perilaku positif anak-anak yang selanjutnya disesuaikan dengan KI dan KD. Seperti catatan anekdot yang dimiliki oleh Aslan dan Rafa berikut ini.

Catatan anekdot			
Aslan		Rafa	
Peristiwa/perilaku	Indikator	Peristiwa/perilaku	Indikator
Pada saat kegiatan menarik garis di papan tulis, ananda Aslan mau menulis di papan tulis sambil berkata, "Bu guru aku bisa membuat garis, aku anak pintar ya bu..."	2.13. Berbicara sesuai fakta 4.2. Ramah, santun 2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	Ketika sampai di sekolah, ananda Rafa bersalaman kepada semua guru sambil berkata, "Assalamu'alaikum bu", lalu berbalik arah dan berkata pada mamanya, "Mama pulang aja".	2.8 memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian 4.2 menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

Pelaksanaan penilaian unjuk kerja dan catatan anekdot di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura dilaksanakan setiap hari. Setiap guru kelas diberi seperangkat buku penilaian yang masih kosong. Kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa sebenarnya yang melakukan penilaian dibebankan kepada guru kelas. Karena guru kelas lebih mengerti perkembangan anak dari pada guru sentra. Selain itu, guru sentra juga dapat menyiapkan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Akan tetapi karena tugas guru kelas sudah terlampau banyak, sehingga penilaian dikerjakan bersama-sama antara guru kelas dengan guru sentra.

Sebelum melaksanakan penilaian, guru harus mempersiapkan apa saja KI dan KD yang akan dicapai, kegiatan yang akan dilakukan, serta menentukan instrumen apa yang akan digunakan untuk penilaian. Semua persiapan ini dituangkan dalam bentuk RPPH. Dalam melakukan penilaian, guru memberikan skor dengan skala 1 untuk belum berkembang, 2 untuk mulai berkembang, 3 untuk berkembang sesuai harapan, dan 4 untuk berkembang sangat baik. Setelah guru memberikan penilaian harian pada anak, selanjutnya penilaian akan dirata-rata sehingga menjadi nilai mingguan, bulanan, dan semester.

Perekapan nilai di PAUD Aisyiyah memiliki 2 bentuk. Yaitu rekapan penilaian STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dan kompilasi nilai. Adapun nilai yang masuk dalam rekapan penilaian STPPA adalah penilaian dengan teknik catatan harian. Sedangkan kompilasi nilai merupakan rekapan dari penilaian dengan teknik catatan anekdot, unjuk kerja, dan hasil karya.

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang didapat berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisa data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif dengan terperinci sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian di PAUD Aisyiyah menggunakan penilaian autentik, seperti catatan harian, unjuk kerja, catatan anekdot, dan hasil karya. Hal ini menunjukkan bahwa PAUD Aisyiyah sudah melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik. Penilaian anekdot yang disesuaikan dengan KI dan KD juga menjadi penguat dalam penilaian. Akan tetapi pada penilaian unjuk kerja tampak bahwa semua anak mendapatkan nilai 3 yang berarti berkembang sesuai harapan. Hal ini sangat tidak masuk akal, karena bisa jadi ada anak yang kemampuannya di bawah itu atau malah di atas nilai tersebut. Dari sini dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan penilaian, guru belum sepenuhnya memperhatikan capaian perkembangan anak.
- b. Dari data pelaksanaan penilaian unjuk kerja di PAUD Aisyiyah di atas, dapat diketahui bahwa PAUD Aisyiyah menggunakan jenis penilaian unjuk kerja *Paper and pencil performance* dan *work sample test*. Hal ini dibuktikan pada saat guru memberi tugas untuk menggambar bebas dan membuat berbagai bangunan dari balok. Jenis *simulated test* juga diterapkan di PAUD Aisyiyah ini, khususnya ketika kegiatan snetra bermain peran dan *cooking class*. Akan tetapi, jenis penilaian unjuk kerja *recognition test* tidak diterapkan.

- c. Berdasarkan dokumentasi penilaian anekdot, dapat diketahui bahwa penilaian ini tidak dilakukan pada semua anak setiap harinya. Guru memilih beberapa anak saja untuk dilakukan penilaian anekdot. Karena penilaian ini hanya bersifat insidental saja, maka hasil penilaian antara anak yang satu dengan yang lain tidak sama. Walaupun demikian, tujuan dari penilaian ini sudah dapat dikatakan tercapai. Hal ini tampak pada saat guru menyesuaikan KD apa yang telah dicapai anak dari perilaku atau peristiwa yang dialami anak.
- d. Guru sudah difasilitasi seperangkat penilaian oleh lembaga, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian. Akan tetapi sistem penilaian kurang efektif bila dikolaborasikan antara guru kelas dengan guru sentra. Guru sentra seharusnya memaksimalkan persiapan kegiatan dan memastikan berjalannya kegiatan dengan baik. Selain itu, guru kelas lebih mengetahui perkembangan peserta didik dari pada guru sentra.
- e. Perencanaan penilaian di PAUD Aisyiyah dapat dikatakan sudah baik. Hal ini terbukti ketika melakukan penilaian, guru menggunakan teknik penilaian berdasarkan RPPH yang telah disusun. Selain itu, jenis penilaian di PAUD Aisyiyah ini termasuk ke dalam *rating scale* dan narasi. Pada penilaian harian, guru menggunakan *rating scale*. Setelah di olah menjadi nilai semester, pelaporan hasil belajar siswa berbentuk narasi.
- f. Pelaksanaan penilaian di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura sudah dapat dikatakan berjalan dengan sistematis. Hal ini tampak ketika penilaian harian diolah menjadi penilaian mingguan, bulanan, begitu seterusnya sampai menjadi nilai semester. Selain itu, pemilahan rekapan juga sangat membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar anak.

Adapun hambatan dalam pelaksanaan penilaian di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura yaitu banyaknya instrumen yang harus diisi guru dalam melakukan penilaian. Hal ini dirasa kurang efektif, karena menyita banyak waktu. Sebaiknya pemerintah menyusun penilaian yang lebih simpel, tentunya juga semua perkembangan anak dapat tercover di dalamnya.

Setelah melakukan analisis terhadap temuan-temuan penelitian terkait dengan pelaksanaan penilaian yang dilakukan di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura, terdapat beberapa rekomendasi antara lain sebaiknya guru mengisi penilaian secara rutin. Supaya tugas penilaian yang terlihat sangat banyak dapat terselesaikan sedikit demi sedikit. Selain

itu, guru juga sebaiknya menilai anak sesuai dengan perkembangannya masing-masing. Supaya perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Yang nantinya juga memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran selanjutnya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah melalui tahap penelitian berdasarkan rumusan masalah pertanyaan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura sudah melaksanakan assesment pendidikan anak usia dini dengan teknik unjuk kerja dan catatan anekdot dengan baik.
- b. Pelaksanaan penilaian dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dengan guru sentra.
- c. Terdapat dua buku rekapan yang memuat penilaian anak dengan berbagai teknik penilaian, yaitu rekapan penilaian standar tingkat pencapaian perkembangan dan rekapan kompilasi nilai.

2. Saran

Berbagai masalah telah ditemukan dalam penelitian ini terkait dengan assesment pendidikan anak usia dini dengan teknik unjuk kerja dan catatan anekdot di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura, untuk itu ada beberapa saran yang setidaknya dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk beberapa pihak terkait, yaitu:

- a. Kepada pendidik, pelaksanaan assesment dengan teknik unjuk kerja dan catatan anekdot sudah baik. Akan tetapi masih banyak lembar penilaian yang kosong. Sebaiknya setiap hari guru melakukan penilaian supaya perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Selain itu, guru juga tidak terbebani dengan mengisi lembar penilaian yang tertunda.
- b. Kepada pemerintah, pelaksanaan penilaian autentik sudah sangat sesuai untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan anak. Akan tetapi teknik penilaian yang harus dilakukan guru untuk saat ini sangat banyak sehingga mengurangi waktu guru untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal. Sebaiknya pemerintah menyusun teknik penilaian yang lebih simpel lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang : Kalimahat Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. UU RI No. 20 tahun 2003
- Fitriyani. *Pengaruh Penilaian Unjuk Kerja Terhadap Sikap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Srijaya Negara Palembang*. Jurnal Pendidikan & Kajian Sejarah. Vol. 3 No. 4 Agustus 2013
- Hasan, Maimunah. 2013. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2006. *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yusuf, Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Zahro, Ifat Fatimah. *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi. Vol. 1 No. 1 Oktober 2015